

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP PAJAK : LABA SEBELUM PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. BANK BENGKULU

Wagini, Dara Andalas, Karona Cahya Susena

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu

Wagini980@gmail.com

ABSTRAK

Wagini, Dara Andalas, Karona Cahya Susena; Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendapatan dan beban terhadap pajak dengan laba sebelum pajak sebagai variabel intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan periode tahun 2010-2017. Metode pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan secara langsung berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pajak, dengan pengaruh total -1.400 dan tingkat signifikansi 5,7%. Sedangkan secara tidak langsung, pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak melalui laba sebelum pajak sebagai variabel intervening, dengan pengaruh total 1.401 dan tingkat signifikansi 0,07%. Beban secara langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak, dengan pengaruh total 1.064 dengan tingkat signifikansi 3,6%. Sedangkan secara tidak langsung beban juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak dengan laba sebelum pajak sebagai variabel intervening, dengan pengaruh total 1.401 dengan tingkat signifikansi 0,07%. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa laba sebelum pajak tepat digunakan sebagai variabel intervening untuk melihat pengaruh antara pendapatan, beban terhadap laba sebelum pajak karena dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 94%. Artinya, pajak yang harus dibayarkan oleh PT. Bank Bengkulu dipengaruhi oleh tiga factor penting, yaitu pendapatan, beban dan laba sebelum pajak.

ABSTRACT

Wagini, Dara Andalas, Karona Cahya Susena; This study aims to look at the effect of income and burden on taxes with pre-tax profit as an intervening variable. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements for the period 2010-2017. Data testing method uses multiple linear regression analysis with t test, F test, and test coefficient of determination.

The results showed that income directly had a negative and not significant effect on taxes, with a total effect of -1.400 and a significance level of 5.7%. Whereas indirectly, income has a positive and significant effect on taxes through pre-tax profit as an intervening variable, with a total influence of 1,401 and a level of significance of 0.07%. Direct expenses have a positive and significant effect on taxes, with a total influence of 1,064 with a significance level of 3.6%. Whereas indirectly the burden also has a positive and significant effect on tax with pre-tax profit as an intervening variable, with a total influence of 1,401 with a significance level of 0.07%. The results of the analysis can be concluded that profit before tax is rightly used as an intervening variable to see the effect of income, expense on pre-tax profit because it can contribute influence by 94%. That is, the tax that must be paid by PT. Bank Bengkulu is influenced by three important factors, namely income, expenses and pre-tax profits.

Key Words: Income, Expenses, Taxes, Profit Before Tax, *Intervening*.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, informasi tersebut dapat di sampaikan melalui laporan keuangan secara umum, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Masing-masing laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi tersendiri dan saling berhubungan dalam hal penyampaian informasi keuangan. Informasi mengenai pencapaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan, beban, pajak, serta laba bersih suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Tindakan manajemen laba tentu akan sangat berpengaruh dengan informasi-informasi yang disampaikan yang berhubungan dengan laba perusahaan. Namun dalam penelitian ini, tindakan manajemen laba tidak menjadi fokus utama. Tingkat pendapatan perusahaan yang tinggi artinya kinerja

perusahaan dalam kondisi yang baik, perusahaan mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dalam aktivitasnya untuk mencapai laba yang besar. Begitupun dengan beban operasional perusahaan, beban merupakan segala unsur pengorbanan perusahaan untuk mendapatkan sesuatu. Tingginya beban perusahaan akan sangat mempengaruhi laba perusahaan, oleh karena itu proses efisiensi harus menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan. Disamping beban operasional yang harus dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya, pajak penghasilan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan.

Pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, serta masyarakat tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Besarnya pajak yang dibebankan tergantung dari besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Tarif pengenaan pajak penghasilan ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai pedoman untuk melakukan pemungutan pajak penghasilan baik perorangan atau badan usaha. Tarif pajak yang ditetapkan inilah yang menjadi dasar bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba guna menghindari pembayaran pajak yang tinggi.

Perkembangan Bank Bengkulu ini juga sejalan dengan tingkat laba yang diperoleh setiap tahunnya semakin meningkat. Besarnya laba tentu dimulai dengan besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Semakin besarnya pendapatan tentu akan berpengaruh terhadap pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung pendapatan dan beban terhadap pajak dengan mengangkat judul "Pengaruh Pendapatan dan Beban Terhadap Pajak : Laba Sebelum Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT. Bank Bengkulu)".

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016:3). Menurut Jumingan (2010:4) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menarik perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Sedangkan Munawir (2011:51) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan, dari laporan keuangan ini akan terbaca bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2014:281)

Menurut Hery (2016:5) tujuan laporan keuangan terdiri dari dua jenis organisasi, yaitu organisasi yang bersifat *profit oriented* dan organisasi yang tidak bersifat *profit oriented*.

1. Tujuan laporan keuangan untuk organisasi yang bersifat *profit oriented* adalah :
 - a. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
 - b. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kredit serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
 - c. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas aset, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aset dan kewajiban.
 - d. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
 - e. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividend dan pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
 - f. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
 - g. Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.
2. Tujuan laporan keuangan untuk organisasi yang tidak bersifat *profit oriented* adalah :
 - a. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aset) perusahaan.
 - b. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
 - c. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.

- d. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
- f. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan

Menurut Fahmi (2015:8) karakteristik kualitatif informasi keuangan tersebut adalah :

1. Dapat dipahami
Suatu informasi keuangan dapat bermanfaat apabila dapat dipahami oleh para penggunanya. Pengguna laporan keuangan merupakan pihak-pihak yang berasal dari berbagai macam kalangan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal, dan mudah dipahami.
2. Relevan
Informasi keuangan yang relevan harus memiliki nilai prediktif sehingga relevan digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan, sebab jika tidak relevan dengan pengambilan keputusan maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan perusahaan.
3. Andal atau dapat dipercaya
Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Disamping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip *substance over form* atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau *konservatif* dan lengkap.
4. Dapat dibandingkan
Informasi keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran yang konsisten.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu, pos-pos yang ditampilkan dalam laporan ini berupa pendapatan dan beban, sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan mengalami untung atau rugi(Fahmi, 2015:4):

1. Pendapatan
Menurut Hery (2013:46) pendapatan adalah arus masuk dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Sedangkan menurut Stice, dkk (2009:516) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari suatu aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya atau kombinasi dari keduanya yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentran yang berkelanjutan dari entitas tersebut.
2. Beban
Beban secara umum dapat diartikan sebagai segala pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu menjaga tingkat efisiensi agar tidak terjadi beban yang besar yang akan dapat mengurani laba perusahaan. Hery (2017:123) menyatakan bahwa beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengirim atau pembuat barang, pemberi jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
Beban menurut Darminto (2014:12) adalah sebagai penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
3. Laba Sebelum Pajak
Menurut Kasmir (2014:56) laba sebelum pajak merupakan laba hasil operasi perusahaan selama satu periode sebelum dikurangi oleh beban pajak penghasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Besarnya perolehan laba dalam satu periode ke periode menunjukkan naik turunnya kinerja manajemen perusahaan. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan (Hery, 2017:42)

4. Pajak

Menurut Andriani dalam Susena dan Asriyani (2016:137) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipakasakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi-kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum terkait dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah. Sedangkan menurut Resmi (2015:74) pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi dan badan, berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak.

Pembayaran pajak penghasilan atas keuntungan atau laba yang diperoleh akan berdampak terhadap penurunan laba bersih. Oleh karena itu, kerap kali manajemen perusahaan melakukan *earning manajemen* atau manajemen laba. Rekayasa laba ini dilakukan manajemen atau penyusun laporan keuangan, karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan salah satunya yaitu untuk mengurangi beban pajak.

Tindakan manajemen laba tidak selalu tentang memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi cenderung dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang diperkenankan menurut standar akuntansi. Tindakan manajemen laba dilakukan dengan *operating manipulation* dan *accounting manipulation*, manipulasi operasi berkaitan dengan usaha untuk merubah keputusan operasional yang dapat mempengaruhi aliran dana dan pendapatan bersih. Sedangkan manipulasi akuntansi berkaitan dengan penggunaan fleksibilitas dalam metode akuntansi untuk merubah besarnya laba. Tindakan manajemen laba dari sisi operasi akan dapat mempengaruhi nilai pendapatan dan beban yang ditampilkan dalam laporan keuangan untuk melakukan pengurangan terhadap beban pajak,

Hubungan antara pajak penghasilan dengan tindakan manajemen laba merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia bisnis. Karena tindakan manajemen laba akan mempengaruhi nilai pendapatan dan beban yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Pajak penghasilan merupakan salah satu element yang sangat mempengaruhi nilai laba bersih perusahaan, oleh karena itu sering sekali perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan tindakan manajemen laba.

5. Laba Bersih Setelah Pajak

Laba merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan, laba kerap kali dipandang sebagai keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode. Laba merupakan salah satu informasi yang faktual untuk menilai kemampuan perusahaan. Laba secara umum digambarkan sebagai selisih antara pendapatan dengan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, pengukuran pendapatan sering kali dihubungkan dengan pengukuran laba. Menurut Yusuf (2011:31) laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan beban atau rugi adalah selisih kurang antara pendapatan dengan beban sehingga laba merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan dengan beban. Sedangkan menurut Hery (2017:123) laba atau keuntungan merupakan kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang terjadinya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Menurut Herry (2017:134) menjelaskan bahwa laba entitas memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan. Disebut laba kotor karena belum memperhitungkan beban operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan dalam satu periode.

2. Laba operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional.

3. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan

Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan merupakan laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain

4. Laba dari operasi berlanjut

Laba dari operasi berlanjut merupakan selisih antara laba sebelum pajak dengan laba setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba dari operasi berlanjut dapat menggambarkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan.

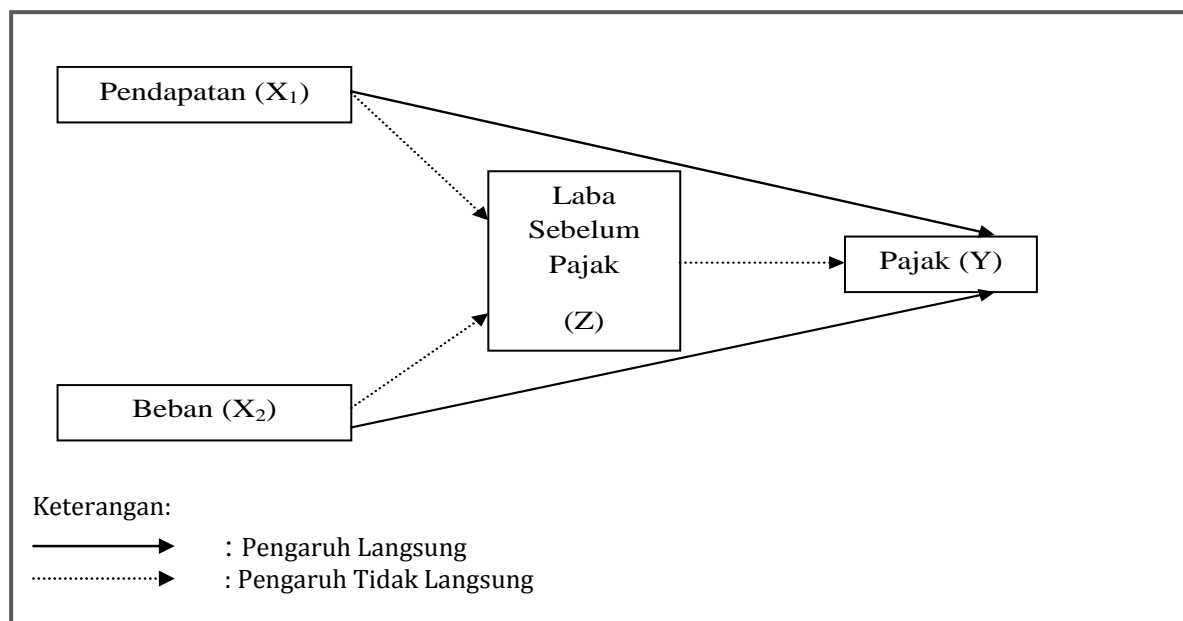
5. Laba bersih

Laba bersih akan sama besarnya dengan laba operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos biasa (*irregular item*), yaitu operasi yang dihentikan (*discontinued item*) dan pos luar biasa (*extraordinary items*).

6. Laba per saham

Laba per saham merupakan besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa yang beredar.

KERANGKA ANALISIS



Gambar 1. Kerangka Analisis

METODOLOGI

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Bengkulu periode tahun 2010 sampai 2017. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149). Data sekunder adalah informasi tangan kedua yang telah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian (Riadi, 2016:48).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan (X_1) dan Beban (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah pajak (Y) serta yang berperan sebagai variabel mediasi atau variabel intervening adalah laba sebelum pajak (Z). Wijaya (2011:5) menyatakan variabel independen merupakan variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Serta menyebutkan variabel mediasi sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan variabel yang sedang diteliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi tidak langsung dan studi kepustakaan. Observasi tidak langsung yaitu pengumpulan data laporan keuangan melalui sumber yang telah tersedia berupa *website* PT. Bank Bengkulu dan dapat diakses melalui www.bankbengkulu.co.id. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan laba rugi PT. Bank Bengkulu. Serta studi kepustakaan dilakukan guna memperoleh landasan teori dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan membaca melalui literatur-literatur berupa *text book* dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik dan analisis regresi bertahap dengan *software statistic versi 17*. Analisis bertahap digunakan untuk menguji pendapatan dan beban terhadap laba sebelum pajak atau uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh secara tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen yang di mediasi oleh laba sebelum pajak. Serta menguji pengaruh pendapatan dan beban terhadap pajak atau uji secara langsung untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tanpa variabel mediasi laba sebelum pajak

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening laba sebelum pajak dilakukan dengan dua tahap (Wijaya, 2011:142).

Uji regresi tahap pertama dilakukan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara variabel independen Pendapatan (X_1) dan Beban (X_2) terhadap variabel dependen Pajak (Y) yang dimediasi variabel intervening Laba Sebelum Pajak (Z). Uji regresi tahap kedua dilakukan untuk melihat pengaruh secara langsung variabel independen Pendapatan (X_1) dan Beban (X_2) terhadap Pajak (Y). Suatu variabel dikatakan sebagai variabel intervening jika pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.05 % atau 5%. Jika tingkat signifikan sebesar 5%, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05% berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Wijaya, 2011:149).

Persamaan uji regresi dua tahap adalah sebagai berikut.

Uji regresi tahap pertama :

Intervening Variabel = Independen Variabel

$$Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Uji regresi tahap kedua :

Dependen variabel = Independen variabel + Intervening Variabel

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z$$

Keterangan :

Z = Variabel Intervening

a = Konstanta

$b_1 X_1$ = Koefisien Variabel Pendapatan

$b_2 X_2$ = Koefisien Variabel Beban

$b_3 Z$ = Koefisien Variabel Intervening

Y = Pajak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber data yang digunakan merupakan laporan laba rugi PT. Bank Bengkulu periode tahun 2010 sampai 2017. Berikut data pendapatan, beban, laba sebelum pajak, dan pajak PT. Bank Bengkulu.

Tabel 1. Pendapatan, Beban, Laba Sebelum Pajak, dan Pajak

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Sebelum Pajak	Pajak
2010	323.719.426.009	231.988.600.257	91.730.825.749	26.006.786.313
2011	293.575.847.605	376.578.608.532	71.450.095.729	30.058.229.637
2012	355.743.800.000	253.849.557.000	101.894.243.000	32.093.130.000
2013	455.119.193.000	312.376.602.000	142.509.992.000	39.250.304.000
2014	518.980.439.000	373.950.544.000	145.029.849.000	38.854.904.000
2015	675.496.841.000	505.883.321.000	151.613.520.000	39.453.175.000
2016	687.522.230.000	532.052.757.000	155.469.473.000	42.337.658.000
2017	735.078.294.000	596.562.514.000	138.515.780.000	38.380.465.000
Total	4.045.236.070.614	3.183.242.503.789	998.213.778.478	286.434.651.950

Sumber : Laporan Keuangan, Data Diolah, 2019.

Hasil Uji Regresi Pertama

Hasil uji regresi tahap pertama digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel intervening, yaitu Pendapatan (X_1), Beban (X_2) terhadap Laba Sebelum Pajak (Z). Hasil pengujian regresi tahap pertama adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Koefisien Determinasi Pendapatan (X_1), Beban (X_2) Terhadap Laba Sebelum Pajak (Z)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.883	.836	1.28310

a. Predictors: (Constant), Beban (X_2), Pendapatan (X_1)

Sumber : Output Statistic Versi 17, Data Diolah, 2019.

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka *R Square* sebesar 0,883 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi, yaitu $0,940 \times 0,940$. *R Square* bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 0,883 atau 88,3% laba sebelum pajak dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan beban. Sedangkan sisanya ($100\% - 88,3\% = 11,7\%$) dijelaskan oleh variabel di luar penelitian. Karena nilai *R Square* tersebut di atas 0,05 atau 5%, maka pengaruh antara variabel independen terhadap variabel intervening sangat kuat. Nilai *R Square* yang besar menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruh nya terhadap variabel intervening sangat luas.

**Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.212E21	2	3.106E21	18.858	.005 ^a
	Residual	8.235E20	5	1.647E20		
	Total	7.035E21	7			

a. Predictors: (Constant), Beban (X_2), Pendapatan (X_1)

b. Dependent Variable: Laba Sebelum Pajak (Z)

Sumber : Output Statistic Versi 17, Data Diolah, 2019

Hasil uji signifikansi simultan atau uji ANOVA, menyatakan bahwa variabel independen Pendapatan (X_1), Beban (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak (Z) dengan nilai F_{hitung} sebesar 18.858 dan tingkat signfikansi sebesar 0,005.

**Tabel 4. Uji Signifikansi Individual
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.838E10	1.526E10		3.826	.012
Pendapatan (X_1)	.297	.062	1.655	4.760	.005
Beban (X_2)	-.211	.082	-.893	-2.567	.050

a. Dependent Variable: Laba Sebelum Pajak (Z)

Dari tabel di atas, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba sebelum pajak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau 0,5% dengan t_{hitung} sebesar 4,760. Sedangkan beban berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba sebelum pajak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050 atau 5% dengan t_{hitung} -2.567. Persamaan regresi pada uji tahap pertama yaitu $Z = 5.838 + 0,297 X_1 - 0,211 X_2$. Artinya, persamaan tersebut menyatakan jika X_1 dan X_2 adalah 0, maka variabel Z akan konstan sebesar 5.838. Apabila terjadi kenaikan X_1 sebesar 1 dan X_2 konstan, maka akan terjadi peningkatan Z sebesar 0.297. Apabila terjadi penurunan X_2 sebesar 1 dan X_1 konstan, maka terjadi penurunan Z sebesar 0.211.

Hasil Uji Regresi Kedua

Uji regresi tahap kedua digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melalui laba sebelum pajak sebagai variabel intervening. Hasil uji regresi tahap kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Koefisien Determinasi Pendapatan (X₁), Beban (X₂), dan Laba Sebelum Pajak (Z) Terhadap Pajak (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.932	1.4879

a. Predictors: (Constant), Laba Sebelum Pajak (Z), Beban (X₂), Pendapatan (X₁)

Sumber : Output Statistic Versi 17, Data Diolah, 2019

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka *R Square* sebesar 0,961 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi, yaitu $0,980 \times 0,980$. *R Square* bisa disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 0,961 atau 96,1% pajak dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan beban melalui laba sebelum pajak sebagai intervening. Sedangkan sisanya ($100\% - 96,1\% = 3,9\%$) dijelaskan oleh variabel di luar penelitian. Karena nilai *R Square* tersebut di atas 0,05 atau 5%, maka pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening sangat kuat. Nilai *R Square* yang besar menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen melalui variabel intervening sangat kuat.

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.178E20	3	7.259E19	32.845	.003 ^a
	Residual	8.840E18	4	2.210E18		
	Total	2.266E20	7			

a. Predictors: (Constant), Laba Sebelum Pajak (Z), Beban (X₂), Pendapatan (X₁)

b. Dependent Variable: Pajak (Y)

Sumber : Output Statistic Versi 17, Data Diolah, 2019

Hasil uji signifikansi simultan atau uji ANOVA, menyatakan bahwa variabel independen Pendapatan (X₁), Beban (X₂), dan variabel intervening Laba Sebelum Pajak (Z) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak (Y) dengan nilai F_{hitung} sebesar 32.845 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Artinya, variabel independen dan variabel intervening dapat menjelaskan pengaruhnya secara luas terhadap variabel dependen. Hal ini juga menyatakan bahwa variabel laba sebelum pajak tepat digunakan sebagai variabel intervening karena dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil pengujian.

Tabel 7. Uji Signifikansi Individual Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.262E9	3.503E9		2.073	.107
Pendapatan (X ₁)	-.045	.017	-1.400	-2.652	.057
Beban (X ₂)	.045	.015	1.064	3.115	.036
Laba Sebelum Pajak (Z)	.268	.052	1.491	5.166	.007

a. Dependent Variable: Pajak (Y)

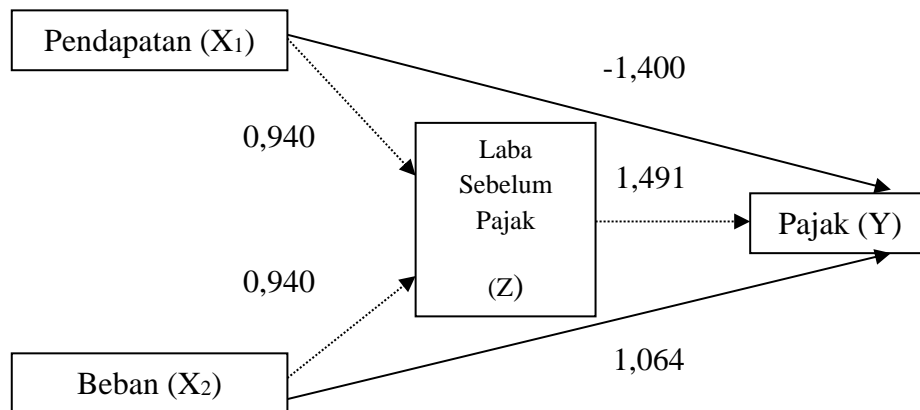
Sumber : Output Statistic Versi 17, Data Diolah, 2019.

Hasil pengujian secara individual memperoleh persamaan $Y = 7,262 - 0,045 X_1 + 0,045 X_2 + 0,268$
Z. Yang menyatakan bahwa :

1. Jika Pendapatan(X_1), Beban (X_2), dan Laba Sebelum Pajak(Z) adalah Rp. 0, maka variabel Pajak (Y) akan konstan sebesar Rp. 7,262
2. Jika terjadi penurunan Pendapatan(X_1) sebesar Rp. 1 sedangkan Beban (X_2), dan Laba Sebelum Pajak(Z) konstan, maka akan terjadi penurunan Pajak (Y) sebesar Rp. 0,045.
3. Jika terjadi peningkatan Beban (X_2) sebesar Rp. 1 sedangkan Pendapatan(X_1), dan Laba Sebelum Pajak(Z) konstan, maka akan terjadi peningkatan Pajak (Y) sebesar Rp. 0,045.
4. Jika terjadi peningkatan laba sebelum pajak (Z) sebesar Rp. 1 sedangkan Pendapatan (X_1), Beban (X_2) konstan maka akan terjadi peningkatan Pajak (Y) sebesar Rp. 0,268

Berdasarkan hasil pengujian regresi tahap pertama dan tahap kedua, maka dapat digambarkan pengaruh variabel Pendapatan (X_1), Beban (X_2), Laba Sebelum Pajak (Z) terhadap Pajak (Y) adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Kesimpulan Hasil Uji Regresi



a. Pengaruh Total Pendapatan (X_1) ke Pajak (Y) melalui Laba Sebelum Pajak (Z)

- Pengaruh Tidak Langsung $0,940 \times 1,491 = 1.401$
- Pengaruh Langsung $\underline{= -1,400+}$

Pengaruh Total **$= 2.801$**

b. Pengaruh Total Beban (X_2) ke Pajak (Y) melalui Laba Sebelum Pajak (Z)

- Pengaruh Tidak Langsung $0,940 \times 1,491 = 1.401$
- Pengaruh Langsung $\underline{= 1,064+}$

Pengaruh Total **$= 2.465$**

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel pendapatan dan beban lebih besar dari pada pengaruh langsung melalui laba sebelum pajak sebagai variabel intervening. Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba sebelum sebelum pajak tepat digunakan sebagai variabel intervening.

Hasil analisis pada gambar 2 di atas menjelaskan bahwa variabel Pendapatan (X_1) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel laba sebelum pajak (Z) sebesar 0,940 atau 94%. Pendapatan memiliki pengaruh tidak langsungnya terhadap pajak melalui laba sebelum pajak adalah sebesar 1,491. Sedangkan pengaruh langsung antara pendapatan dan pajak adalah sebesar -1.400, secara total pengaruh pendapatan terhadap pajak melalui laba sebelum pajak sebagai variabel intervening adalah sebesar 2.801. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa laba sebelum pajak tepat digunakan sebagai variabel intervening antara pendapatan terhadap pajak.

Beban memiliki pengaruh terhadap variabel intervening laba sebelum pajak sebesar 0,940 atau 94%. Beban juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pajak melalui laba sebelum pajak sebagai variabel intervening dengan besaran pengaruh sebesar 1,491. Sedangkan pengaruh langsung antara beban dan pajak adalah sebesar 1,064, secara total pengaruh beban terhadap pajak melalui laba sebelum pajak sebagai variabel intervening adalah sebesar 2.465. Hasil analisis pengaruh beban terhadap pajak menunjukkan pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka dapat dikatakan bahwa

variabel laba sebelum pajak tepat digunakan sebagai variabel intervening. Variabel laba sebelum pajak sebagai variabel intervening antara pendapatan, beban terhadap pajak dapat memberikan pengaruh sebesar 94%. Artinya, besaran pajak yang harus dibayarkan oleh PT. Bank Bengkulu dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut, yaitu : pendapatan, beban, dan laba sebelum pajak

Berdasarkan teori-teori dan hasil analisis diatas maka di jelaskan bahwa:

1. Uji Regresi Tahap Pertama

Dalam pengujian regresi tahap pertama digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening, yaitu Pendapatan (X_1), Beban (X_2) terhadap Laba Sebelum Pajak (Z). Tahap ini bertujuan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui laba sebelum pajak sebagai variabel intervening. Persamaan regresi pada tahap pertama adalah sebagai berikut : $Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

Pengujian dalam tahap pertama dilakukan dengan menguji seberapa besar kemampuan variabel pendapatan (X_1), dan Beban (X_2) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel intervening, yaitu laba sebelum pajak (Z). Pengujian dilakukan dengan uji koefisien determinasi, ternyata berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan variabel pendapatan dan beban dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel laba sebelum pajak adalah sebesar 88,3% dan mempunyai pengaruh tidak langsung sebesar 94,0% terhadap laba sebelum pajak.

Hasil pengujian secara simultan dengan uji ANOVA menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel pendapatan dan beban berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba sebelum pajak dengan nilai F_{hitung} sebesar 18,858 dengan tingkat signifikansi 0,005. Berdasarkan hasil uji secara simultan, ternyata variabel pendapatan dan beban merupakan variabel yang secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap laba sebelum pajak.

Hasil pengujian secara individual atau secara parsial dengan uji coefficient menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba sebelum pajak dengan nilai t_{hitung} 4,760 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Sedangkan beban memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap laba sebelum pajak dengan nilai t_{hitung} -2,567 dengan tingkat signifikansi 0,050. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba sebelum pajak, artinya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh PT. Bank Bengkulu, maka laba sebelum pajak juga akan meningkat dengan asumsi beban tidak mengalami peningkatan. Sedangkan semakin tinggi beban yang ditanggung oleh PT. Bank Bengkulu, maka laba sebelum pajak akan semakin menurun, karena beban dapat mengurangi nilai laba sebelum pajak.

2. Uji Regresi Tahap Kedua

Dalam uji regresi tahap kedua yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan laba sebelum pajak sebagai variabel intervening. Pengujian pada tahap ini bertujuan untuk melihat pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi pada tahap pertama adalah sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z$.

Pengujian pada tahap ini sama halnya pada tahap pertama, yaitu dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji anova dan uji secara individual. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan beban mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pajak dengan laba sebelum pajak sebagai variabel intervening sebesar 96,1%, sedangkan 3,9% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Artinya, pendapatan dan beban dengan laba sebelum pajak sebagai variabel intervening memiliki pengaruh yang besar terhadap pajak pada PT. Bank Bengkulu.

Hasil pengujian secara simultan atau uji ANOVA, menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan beban dengan laba sebelum pajak sebagai variabel intervening mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai F_{hitung} 32,845 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003.

Hasil pengujian secara individual atau uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak dengan nilai t_{hitung} -2,652 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,057 atau 5,7%. Variabel beban berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak dengan nilai t_{hitung} 3,115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 atau 3,6%. Sedangkan variabel laba sebelum pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,116 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Hasil pengujian secara individual ini menunjukkan arah kekonsistenan terhadap teori dan analisa. Wajar jika pendapatan berpengaruh negatif terhadap pajak, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh PT. Bank Bengkulu, maka pihak PT. Bank Bengkulu juga akan membayar beban pajak yang besar. Arah pengaruh yang negatif antara pendapatan terhadap pajak dapat diterima dengan asumsi jika pendapatan semakin meningkat, maka semakin besar beban pajak yang ditanggung.

Variabel beban memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak juga menunjukkan arah yang konsisten, semakin besar beban operasional yang ditanggung oleh PT. Bank

Bengkulu, maka akan semakin besar mengurangi nilai pendapatan dan akan berpengaruh terhadap laba sebelum pajak. Kecil nya perolehan laba kotor akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Oleh sebab itu, benar jika beban berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak. Artinya, beban operasional mempunyai kontribusi yang besar terhadap beban pajak yang ditanggung.

Laba sebelum pajak juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak, hubungan yang positif dan signifikan ini menjelaskan bahwa semakin besar laba sebelum pajak maka akan semakin besar beban pajak yang ditanggung, sebaliknya jika semakin kecil laba sebelum pajak maka akan semakin kecil jumlah beban pajak yang ditanggung oleh PT. Bank Bengkulu.

KESIMPULAN

1. Pendapatan secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pajak, dengan pengaruh total -1.400 dan tingkat signifikansi sebesar 0,057 atau 5,7%. Sedangkan secara tidak langsung, pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak dengan pengaruh total sebesar 1.401 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 atau 0,07%. Artinya, pendapatan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya pajak PT. Bank Bengkulu, melainkan ada variabel lain yang mempengaruhi besarnya pajak PT. Bank Bengkulu yang dalam hal ini laba sebelum pajak sebagai variabel intervening memberikan kontribusi untuk mempengaruhi tingkat pajak. Karena variabel pendapatan memiliki pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka variabel laba sebelum pajak tepat digunakan sebagai variabel intervening.
2. Beban secara langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pajak sebesar 1.064 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 atau 3,6%. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya sebesar 1.401 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 atau 0,07%. Beban baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pajak PT. Bank Bengkulu, besar atau kecilnya beban operasional dan beban non operasional akan berpengaruh terhadap pajak yang harus di bayar oleh PT. Bank Bengkulu. Semakin besar beban perusahaan, maka akan semakin kecil tingkat pajak yang bayar. Sebaliknya, semakin kecil beban perusahaan maka akan semakin besar tingkat pajak yang harus dibayar. Karena, beban perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap laba bersih sebelum pajak sebagai variabel intervening. Karena variabel beban memiliki pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka variabel laba sebelum pajak tepat digunakan sebagai variabel intervening.

SARAN

1. PT. Bank Bengkulu harus terus meningkatkan pendapatan dan menekan angka beban meskipun berpengaruh terhadap tingkat pembayaran pajak penghasilan akan tetapi perusahaan harus terus berada dalam posisi yang menguntungkan.
2. Meskipun beban mempunyai pengaruh terhadap besarnya pajak yang dibayar, tetapi PT. Bank Bengkulu harus tetap menekan besarnya angka beban, karena besarnya beban akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. Baeti, Eva Nur. 2018. *Laba Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Antara Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Net Profit Margin, Studi Kasus Pada PT. Aero Globe Indonesia Tahun 2007-2014*. Bandung : Universitas Bina Sarana Informatika. Jurnal.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Jakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : CAPS (Central of Academic Publishing Service).
-2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grasindo.
-2017. *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah, Edisi Revisi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Jumingan. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Kasmir .2014. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN Malang Press.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurjanah, Siti. 2008. *Pengaruh Pendapatan dan Beban Terhadap Pajak : Laba Sebelum Pajak Sebagai Variabel Intervening, Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45*. Jakarta : Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Resmi, Siti. 2008. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Susena, Karona Cahya. Asriyani, Yennita. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu*. Jurnal : Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Sumarni, Murti. Soeprihanto, Jhon. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Ke Enam. Yogyakarta : Liberty.
- Stice, K Earl. Fred, Skousen K. Abercht W Steve. Stice James D. 2009. *Akuntansi Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kesembilan. Jakarta : Salemba Empat.
- Wijaya, Tony. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19*. Yogyakarta : Cahaya Atma.
- Yusuf, A. H. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi, Jilid 2 Cetakan Pertama*. Yogyakarta : STIE YKPN.